



Penguatan Gaya Belajar Berbasis Teknologi Masa Transisi Pasca Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Wonosobo

¹Rina Mahmudati, ²Rochyani Lestyanawati

¹Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, UNSIQ, Wonosobo, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, UNSIQ, Wonosobo, Indonesia

rinamahmud056@gmail.com, yannealsyannie@gmail.com

Abstract

The purpose of this service activity is to provide knowledge to students about the types of student learning styles and to help students of SMP Negeri 1 Wonosobo in determining the type of learning style that is more dominant in each individual. Implementation methods include: planning, namely administrative activities related to licensing and coordination with partners, compiling materials in the form of teaching modules. At the implementation stage, the provision of material in seminars, filling out learning questionnaires, and assistance in the form of special services for students who have difficulty determining their learning style. While the evaluation is to determine the success and sustainability of the program. The results of this activity state that service activities have been carried out that increase students' knowledge about the type and character of learning styles, the dominant learning style has been determined for each student through the results of the questionnaire so that it can be input for students to choose the right way of learning according to their learning style. dominant

Keywords: learning styles, pandemic, covid-19.

Abstrak

Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini untuk memberikan pengetahuan pada siswa mengenai jenis gaya belajar siswa serta membantu siswa SMP Negeri 1 Wonosobo dalam menentukan jenis gaya belajar yang lebih dominan pada tiap individu. Metode pelaksanaan meliputi: perencanaan yakni kegiatan administrasi terkait perijinan dan koordinasi dengan mitra, menyusun materi berupa modul ajar. Pada tahap pelaksanaan dilakukannya pemberian materi secara seminar, pengisian angket belajar, dan pendampingan berupa layanan khusus bagi siswa yang kesulitan menentukan gaya belajarnya. Sedangkan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan keberlanjutan program. Hasil dari kegiatan ini menyatakan bahwa telah terlaksanakannya kegiatan pengabdian yang menambah pengetahuan bagi siswa mengenai jenis dan karakter gaya belajar, telah ditentukannya gaya belajar yang dominan pada tiap siswa melalui hasil angket sehingga dapat menjadi masukan bagi siswa untuk memilih cara belajar yang tepat sesuai dengan gaya belajar yang dominan.

Kata Kunci: gaya belajar, pandemi, covid-19.

A. PENDAHULUAN

Virus corona penyebab pandemi global Covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia telah berdampak besar bagi sejumlah aspek salah satunya yaitu pendidikan. Kasus kematian akibat Covid-19 di Indonesia mencapai puncak pada bulan Agustus 2021 yakni 38.904, lebih tinggi dari bulan Juli yang sebesar 34.394 (Tempo.co). Meskipun angka kesembuhan Covid-19 terus meningkat, karena 72% dari seluruh masyarakat Indonesia telah

divaksin, namun kemunculan varian baru dari Covid-19 yaitu Omicron juga telah memasuki Indonesia pada akhir tahun 2021. penularan Omicron diketahui lima kali lebih cepat dibanding Covid-19, walaupun memiliki ciri gejala yang lebih ringan. Artinya masa pandemi belum sepenuhnya berakhir, sehingga ketidakpastian masih terus memengaruhi laju sistem di Indonesia dalam segala bidang, salah satunya bidang pendidikan.

Dalam situasi krisis ini sektor pendidikan perlu mendapat perhatian khusus karena pendidikan merupakan suatu tolak ukur yang menentukan maju tidaknya suatu bangsa. Berbagai usaha dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di masa transisi ini, salah satunya dengan cara menemukan, menganalisis dan menguatkan gaya belajar pada tiap-tiap siswa. Kristin Pardede, dkk (2021) menyatakan bahwa ketika menyampaikan sebuah pengetahuan atau ilmu, seorang pendidik dituntut untuk memahami gaya belajar setiap peserta didik. Perlu disadari bahwa setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda dalam menyerap, mengolah, dan mengembangkan cara belajar dan daya pikirnya menyelesaikan sebuah permasalahan yang dihadapi.

Farissa (2020) menyatakan bahwa dengan mengajarkan bahan yang sama, metode yang sama, serta cara penilaian yang sama kepada semua siswa dianggap akan menghasilkan hasil yang sama pula adalah hal yang kurang tepat, sebab meski semua diperlakukan sama namun mesti diingat bahwa yang melakukan belajar adalah individu-individu itu sendiri sedangkan kepribadian, abilitas (kecakapan), emosional, dan minat siswa tetap berbeda. Perlu dilakukannya perlakuan yang berbeda dalam proses transfer ilmu dengan menyesuaikan tipe gaya belajar tiap siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara online, sebagai solusi yang diberikan pemerintah sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 dan Omicron. Pembelajaran online telah resmi dilakukan dalam skala Nasional sejak Maret 2019 hingga akhir tahun 2021, artinya selama 2,5 tahun lebih atau selama 5 semester siswa hanya mendapatkan pembelajaran secara online. Artinya, siswa tidak berinteraksi secara langsung, tidak mengenal lingkungan pendidikan secara keseluruhan (guru, teman, dan lingkungan sekolah), siswa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan segala sistem baru yang diberlakukan.

SMP Negeri 1 Wonosobo adalah sekolah yang mulai melakukan tatap muka terbatas di awal semester genap TA 2021/2022 yakni di bulan Januari 2022. Mekanisme yang digunakan dengan mengelompokkan tiap kelas dalam 2 waktu, yaitu pagi dan siang dengan durasi tiap sesi 2 jam. Alokasi waktu yang singkat, diharapkan siswa mampu untuk mengenal dan memahami sistem akademik yang berlaku dan lingkungan pembelajaran dengan semua aspek yang terlibat. Namun, dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak guru, pengabdian mendapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa belum mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran blended learning, tidak terjadi interaksi dalam kelas, siswa cenderung pasif dan siswa belum mampu memahami pola belajar tiap individu. Dari hasil analisis, disimpulkan

bahwa penyebab hal ini terjadi karena siswa belum dapat menemukan gaya belajar yang sesuai.

Dalam proses pembelajaran, siswa mempunyai cara yang khas dalam menerima materi pelajaran yang disebut dengan gaya belajar. Gaya belajar seseorang menurut De Porter & Hernacki (2006:110) adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar dikelompokkan menjadi tiga tipe yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Modalitas belajar visual, auditorial dan kinestetik dapat dideteksi dari kebiasaan (habbit). Siswa dengan gaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan. Dalam hal ini, model pembelajaran yang digunakan oleh guru sebaiknya lebih banyak atau dititik beratkan pada peragaan atau media agar mereka langsung dapat melihat obyek-obyek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut. Bahkan menurut Siberman (2006: 13) pada umumnya guru berbicara dengan kecepatan 100 hingga 200 kata permenit. Berapa banyak yang dapat ditangkap siswa tentunya bergantung pada cara mereka mendengarkan dan berkonsentrasi. Ketika pemberian pelajaran ditambahkan media visual, ingatan akan meningkat dari 14 hingga 38 persen.

Siswa dengan gaya belajar auditorial mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengaran). Misalnya mendengarkan ceramah atau penjelasan gurunya, mendengarkan bahan audio seperti kaset, CD, dan sebagainya. Sedangkan kecerdasan kinestetik memuat seseorang untuk aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah. Mereka memiliki kecenderungan melakukan atau mempraktekkan secara langsung apa yang mereka pelajari. Berikut indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi gaya belajar seseorang

Tabel 1. Indikator Gaya Belajar

Gaya Belajar	Indikator
Visual	Berbicara dengan cepat
	Mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak terpikir kata yang tepat
	Lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan
	Sulit mengingat perintah lisan dari pada tulisan
	Rapi dan teratur
	Perencana jangka panjang dengan baik
	Mudah mengingat dengan asosiasi visual
Suka mencoret-coret tanpa arti selama belajar atau bekerja	

	Lebih ingat apa yang dilihat dari pada yang didengar
	Menyukai seni daripada music
Auditorial	Berbicara pada diri sendiri saat belajar dan bekerja
	Biasanya jeda pembicara yang fasih
	Berbicara dengan pola berirama
	Suka berbicara dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar
	Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku saat membaca
	Mudah terganggu oleh keributan
	Merasa kesulitan dalam menulis dan mengarang bebas
	Suka membaca keras-keras dan mendengarkannya
	Lebih mudah mengingat materi yang didiskusikan dalam kelompok
	Menyukai musik daripada seni
Kinestetik	Berbicara dengan lambat
	Berdiri dekat-dekat dengan seseorang yang diajak bicara
	Menggunakan jari sebagai penunjuk saat membaca
	Suka belajar dengan praktek
	Suka menggunakan isyarat tubuh
	Menghafal dengan cara bergerak atau berjalan
	Tidak dapat duduk dengan tenang dalam waktu lama
	Membuat keputusan dengan perasaan
	Berorientasi pada fisik sebagai manifestasi penghayatan
	Meluangkan waktu untuk berolahraga dan kegiatan fisik

Walaupun pada umumnya siswa memiliki ketiga gaya tersebut, namun pasti ada salah satu yang paling dominan diantara ketiganya yang dimiliki siswa. Sejalan dengan pendapat Felder dalam Zun Azizul (2021) bahwa gaya belajar merupakan kecenderungan yang sejatinya tidak mutlak. Setiap individu sejatinya memiliki kecenderungan pada semua macam gaya belajar dalam kadar yang berbeda-beda. Penentuan gaya belajar individu ditentukan berdasar pada kecenderungan mana yang paling dominan

Untuk mengatasi permasalahan ini perlu dilakukan pengenalan gaya belajar yang dominan pada siswa secara seminar. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengenali dan menemukan gaya belajarnya sehingga dapat memilih cara-cara belajar yang sesuai dengan karakternya yang dapat berdampak

meningkatkan prestasi belajar siswa dan interaksi siswa di kelas akan semakin meningkat serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam diskusi di kelompok kecil, sehingga pembelajaran berjalan optimal.

Hasil riset menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan gaya belajar mereka yang dominan saat mengerjakan tes, akan mencapai hasil yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Wonosobo dengan waktu 2 minggu efektif, dan peserta seluruh siswa kelas 8 di sekolah tersebut. Adapun alasan pemilihan objek sasaran yaitu siswa kelas 8 didasari karena siswa kelas 8 tidak melakukan Masa Orientasi Siswa (MOS) saat penerimaan siswa kelas 7, melakukan pembelajaran online selama lebih dari 2 tahun, dan memiliki kemandirian belajar yang kurang, masih menggantungkan guru sebagai sumber belajar sepenuhnya.

Solusi dari permasalahan ditempuh dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi:

a. Koordinasi dengan pihak sekolah meliputi Kepala Sekolah, Bagian Akademik, dan Bagian Kesiswaan sekaligus membuat kesepakatan bersama untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan.

b. Penyusunan modul pelatihan (dalam bentuk hardcopy) mengenai cara mendeteksi dan menganalisis gaya belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi:

a. Pemberian materi dan pelatihan dasar mengenai cara mendeteksi dan menganalisis gaya belajar siswa. Dengan melihat indikator yang ada.

b. Memberian angket gaya belajar yang diisi oleh semua siswa, kemudian hasil dari angket akan di analisis oleh tim pengabdian.

c. Melakukan pelayanan khusus bagi siswa yang kesulitan dalam menentukan gaya belajar.

d. Mengelompokkan siswa berdasarkan tipe gaya belajarnya, dan diberikan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik gaya belajarnya.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program yang ditunjukkan dari kesesuaian antara perencanaan dan realisasi serta kesesuaian luaran yang diharapkan dan tujuan yang diharapkan dari kegiatan ini. Evaluasi dari kegiatan ini diukur dari ditemukannya gaya belajar yang sesuai pada masing-masing siswa dan meningkatnya keaktifan

siswa dalam diskusi, serta munculnya kepercayaan diri pada siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus memperhatikan karakteristik gaya belajar siswa. Karena perbedaan gaya belajar siswa maka ada kemungkinan bahwa suatu model pembelajaran matematika tidak selalu cocok untuk semua siswa. Suatu model pembelajaran mungkin cocok untuk siswa dengan gaya belajar visual, tetapi tidak cocok untuk siswa dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik, dan sebaliknya. Siswa dengan gaya belajar kinestetik bisa belajar terutama jika terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran seperti belajar kelompok.

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengenalkan, menganalisis, dan memberi pengetahuan mengenai setiap tipe gaya belajar pada siswa, agar siswa lebih memahami karakter diri dan dapat memilih cara-cara belajar yang tepat supaya mendapatkan hasil belajar yang optimal secara seminar. Narasumber adalah pengabdian yang merupakan dosen Universitas Sains Al-Quran dengan bidang keahlian Pendidikan Matematika dan Pendidikan Bahasa Inggris.

Tahap pertama yaitu perencanaan meliputi: koordinasi dengan pihak sekolah antara lain perijinan oleh Kepala Sekolah, pemilihan subjek sasaran yaitu kelas 8 oleh Bidang Akademik, koordinasi pelaksanaan secara teknis oleh Bidang Kesiswaan, sekaligus menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian. Selanjutnya, pembuatan materi dalam bentuk modul pelatihan baik secara hardcopy maupun softcopy yang berisi tentang cara mendeteksi dan menganalisis gaya belajar siswa.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan meliputi pemaparan materi secara seminar yang diikuti oleh seluruh siswa kelas 8 secara bergantian. Adapun mekanismenya tiap kelas dibagi menjadi 2 kelompok, pagi dan siang, dengan durasi masing-masing 2 jam pelajaran.



Gambar 1. Pemaparan tipe gaya belajar

Penyampaian materi secara seminar diberikan dengan tujuan memberikan gambaran secara keseluruhan bahwa tiap siswa memiliki cara yang khas dan keunikan masing-masing dalam menyerap pembelajaran yang diberikan.



Gambar 2. Pengisian angket gaya belajar

Setelah mendapatkan mengenai tipe dan karakter dari tiga jenis gaya belajar, maka siswa diminta untuk mengisi angket gaya belajar. Hasil dari pengisian angket merupakan klasifikasi dari tipe gaya belajar yang dimilikinya. Kegiatan selanjutnya dengan melakukan layanan khusus berupa diskusi kelompok kecil bagi siswa yang belum bisa menentukan gaya belajar yang dominan. Terdapat 8 siswa yang kesulitan dalam menentukan gaya belajar sehingga perlu pembimbingan khusus untuk menemukan gaya belajar yang dominan antara visual, auditorial, ataupun kinestetik. Layanan individu dilakukan dengan cara pengisian ulang angket dengan pendampingan tim pengabdian dan melalui wawancara yang secara mendalam.

Hasil dari angket gaya belajar yang telah diisi siswa selanjutnya di analisis, selanjutnya siswa di kelompokkan berdasarkan tipe gaya belajar yaitu kelompok visual, auditorial dan kelompok kinestetik. Setiap kelompok diberikan bahan ajar yang sesuai dengan karakter gaya belajar. Kelompok visual dan auditorial diberikan media ajar berupa video pembelajaran yang mengedepankan tampilan secara audio-visual. Sedangkan kelompok kinestetik diberikan media ajar geometri berupa rangkaian banyak jenis bangun datar untuk membangun sebuah bangun ruang.



Gambar 3. Pemberian bahan ajar berupa video pembelajaran bagi siswa dengan tipe gaya belajar visual dan audio



Gambar 4. Pemberian bahan ajar berupa bangun datar yang dapat disusun menjadi bangun ruang.

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini dapat diukur dengan meningkatnya pengetahuan siswa mengenai tipe gaya belajar, telah ditemukannya tipe belajar pada masing-masing siswa sehingga dapat disesuaikan dengan cara belajar yang efektif pada tiap individu. Sehingga prestasi siswa yang belajar dengan gaya belajar mereka yang dominan saat mengerjakan tes, akan mencapai hasil yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.

D. PENUTUP

Simpulan

1. Terlaksanakannya kegiatan pengabdian yang menambah pengetahuan bagi siswa mengenai jenis dan karakter gaya belajar.
2. Ditemukannya gaya belajar yang dominan pada tiap siswa sehingga dapat menjadi masukan bagi

siswa untuk memilih cara belajar yang tepat sesuai dengan gaya belajar yang dominan.

Saran

Perlu dilakukan studi lanjut mengenai komperasi pembelajaran dengan membandingkan tipegaya belajar tiap kelompok dan media yang digunakan sesuai dengan karakter tiap kelompok gaya belajar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi DePorter dan Hernacki. 2006. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Sari Meautia
- Farissa Habibati. 2020. *Penerapan Gaya Belajar Yang Efektif Selama Pandemi Covid-19 Menggunakan Media Online di Universitas Pamulang*. Proceeding Seminar Nasional dengan tema "Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Program Vokasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri". Vol 1 (1): 121
- Kristin Pardede, dkk. 2021. *Analisis Gaya Belajar Serta Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Selama Pandemi Covid-19*. JURNAL MathEdu. Vol 4 (2): 243
- Silberman. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Secara Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Zun Azizul, dkk. 2021. *Preferensi Media Kuliah Daring Ditinjau dari Gaya Belajar Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19*. SemNas dengan Tema "Memperkuat Kontribusi Kesehatan Mental dalam Penyelesaian Pandemi Covid 19: Tinjauan Multidisipliner". Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang (Diseminarkan pada 03 April 2021)